

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non-kasus, karena pada penelitian ini analisisnya berfokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal karena penelitian ini melihat hubungan sebab akibat antara kinerja perusahaan berupa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif. Data sekunder dipilih sebagai data dari penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang berpartisipasi dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* berturut-turut tahun 2016 sampai 2018.
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1**Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2018	48
2.	Perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> yang diselenggarakan oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> berturut-turut tahun 2016-sampai 2018	(22)
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan	(10)
Jumlah sampel		16
Tahun mengamatan		3 tahun
Jumlah sampel dalam tahun mengamatan		16x3=48

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sampel diperoleh 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang dijadikan sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2**Sampel Perusahaan**

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk

3.	DEWA	Darma Henwa Tbk
4.	ELSA	Elnusa Tbk
5.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10.	MEDC	Medco Energi International Tbk
11.	MYOH	Samindo Resources Tbk
12.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk
14.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
15.	TINS	Timah Tbk
16.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran

a. Variabel Penelitian

Widayat dan Amirullah (2002:22) menyatakan bahwa variabel adalah sebagai suatu karakteristik, ciri, sifat, watak, atau keadaan yang melekat pada seseorang atau obyek”. Variabel-variabel yang digunakan penelitian ini yaitu meliputi:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang dalam hubungan dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, yang mengenai Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lain atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam masalah ini adalah Nilai perusahaan (Y).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi (Z) adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:199). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah. Variabel moderasi dalam masalah ini adalah *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance*.

b. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2007: 126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (Y), yaitu Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai, dengan persamaan yaitu:

$$PBV = = \frac{\text{Harga saham Per lembar Saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}} \times 100 \%$$

2. Variabel Bebas (X)

a. Kinerja keuangan (X₁), Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dengan persamaan yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Ukuran perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dengan persamaan yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln of total aktiva}$$

3. **Variabel moderasi (Z)**

a. *Corporate Social Responsibility* (Z_1), yaitu suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas”, dengan persamaan yaitu:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
Perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

x_{ij} = 1= jika item I dingkapkan ; 0= jika item i tidak diungkapkan

- b. *Good Corporate Governance (Z₂)*, yaitu rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan anggota dewan komisaris independen

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mempelajari serta menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba, yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan Bursa Efek Indonesia

3.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa *annual report*

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 **Analisis Statistik Deskriptif**, Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data penelitian (Ghozali, 2006:19).

3.8.2 **Analisis Statistik Inferensial**

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model dari persamaan regresi yang telah ditentukan dapat memberikan estimasi yang tidak bias

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model yang

memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Untuk melihat normal tidaknya data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat dilihat pada bagian *Asymp Sig (2-tailed)*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki pedoman untuk pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.

2. Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Jika dalam suatu uji terjadi masalah multikolinearitas, maka sebaiknya salah satu variabel independent yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali

Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan dari dapat diketahui dari nilai *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. *Autokorelasi* dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Autokorelasi dapat terjadi apabila penyimpangan terhadap suatu observasi dipengaruhi oleh penyimpangan observasi yang lain atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi menurut waktu dan tempat. Untuk melakukan uji autokorelasi, data umumnya harus *time series*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model, maka hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum sehingga uji signifikansi statistik menjadi tidak valid. Jika terjadi ketidaksamaan (perbedaan) varians, maka suatu uji terkena heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti ada yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Moderated Regresi Analysis (MRA)*

Statistik Inferensial sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Ghozali, 2006:145). Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* sebagai variabel moderai digunakan *Moderated Regresi Analysis (MRA)*, yaitu aplikasi khusus regresi berganda linier yang dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

c. Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol digunakan pedoman sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, Ho diterima

b. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, Ho ditolak

Untuk uji efek moderasi, kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk memutuskan variabel kontijensi itu sebagai variabel *moderating* atau tidak adalah jika variabel tata kelola perusahaan merupakan variabel *moderating*, koefisien β_3 harus signifikan pada level 0,05

